

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BERBANTUAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ENERGI BUNYI

Nurhasanah Lidyaningsih¹, Ali Sudin², Asep Kurnia Jayadinata³

^{1, 2, 3} Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurrachman No.211 Sumedang

¹Email: nurhasanah27@student.upi.edu

²Email: alisudin03@gmail.com

³Email: asep_jayadinata@upi.edu

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibodas 1 yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang disampaikan masih abstrak. Berdasarkan permasalahan, maka untuk mengatasinya diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan multimedia dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini setiap siklusnya menerapkan model pembelajaran CTL. Penelitian tuntas dalam tiga siklus, peningkatan terlihat dari persentase ketuntasan tiap siklus yang terus meningkat. Siswa tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes adalah 13 siswa (59,09%), siklus II 18 siswa (82,81%) dan siklus III 21 siswa (95,45%). Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berbantuan Multimedia pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi di kelas IV SDN Cibodas 1 kecamatan Tanjungkerta.

Kata Kunci: Model CTL, multimedia, hasil belajar IPA.

PENDAHULUAN

Seorang pendidik akan mengajar dan melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia mengetahui maksud dari pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan penting karena pendidikan merupakan landasan bagi manusia. Tanpa pendidikan kita akan menjadi manusia yang buta akan ilmu pengetahuan. Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadianya, kecerdasannya, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya masyarakat dan Negara.

Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan yakni melalui proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan timbal balik yang dilakukan antara guru dan peserta didik, dimana guru mentransformasi ilmu pengetahuannya kepada peserta didik,

kemudian peserta didik mengimplemen-
tasikannya dan akhirnya antara guru dengan
peserta didik akan dapat mengaplikasikannya
pada kehidupan serta kegiatan yang lebih
kompleks berupa hasil belajar.

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki
siswa setelah melakukan proses
pembelajaran. Hasil belajar diukur dengan
angka dan hasil belajar dapat diukur baik
melalui tes dan nontes seperti pada saat
kinerja kelompok. Pelaksanaan hasil belajar
yakni setelah siswa melakukan
pembelajaran. Hasil belajar harus
menyangkut ketiga aspek yaitu kognitif,
psikomotorik, dan afektif. Pada aspek
kognitif, hasil belajar yang ditunjukkan yakni
adanya perubahan pengetahuan yang di
dapat dari mulai dan yang mulai tidak
mengerti menjadi mengerti, pada aspek
psikomotorik hasil belajar yang ditunjukkan
yakni berupa adanya perubahan perilaku dari
mulai yang sebelumnya hiperaktif setelah
melaksanakan pembelajaran dan
memperoleh ilmu yang didapat siswa
menjadi tahu bahwa terlalu hiper itu tidak
boleh. Dan untuk aspek afektif, hasil belajar
ditunjukkan berupa perubahan tingkah laku
dan sifat yang dimiliki peserta didik kearah
yang lebih baik lagi. Sejalan dengan
pendapat Syah (dalam Karwati dan Priansa,
2014, hlm. 214) yang menyebutkan bahwa
"hasil belajar ideal meliputi segenap ranah
psikologis yang berubah sebagai akibat
pengalaman dan proses belajar peserta
didik".

Dalam mengajar diperlukan sebuah
kecakapan guru, salah satunya yakni
kecakapan ketika menyampaikan
pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam,
dimana dalam prosesnya guru dituntut dan
diharapkan mampu meningkatkan
kemampuan peserta didik selama proses
pembelajaran melalui pengalaman yang
dimiliki serta dari kehidupan sehari-harinya.

Sujana (2014, hlm. 93) menyebutkan bahwa
"Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),
adalah sebagai produk, sebagai proses, serta
sebagai sikap ilmiah". Penerapan
pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan
sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada
pengembangan produk, proses, serta sikap
ilmiah tetapi juga berorientasi pada
pengembangan keterampilan berpikir kritis,
dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang
mengarah pada kehidupan yang ilmiah.
Dengan mempelajari IPA, siswa secara
langsung dapat beradaptasi, mengamati dan
mempelajari bahwa alam merupakan satu
kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam
kehidupan. pembelajaran IPA membutuhkan
model tertentu agar dapat mempermudah
siswa dalam keterampilan proses ilmu
pengetahuan alam (sains). Serta media
pembelajaran tertentu untuk mempermudah
siswa dalam pembelajaran yang lebih nyata
(konkret) dari contoh-contoh yang erat
kaitannya dengan ilmu pengetahuan alam
(sains).

Salah satu model pembelajaran dalam
pembelajaran IPA adalah model *CTL*. Model
pembelajaran *CTL* adalah model
pembelajaran di mana dalam proses
pembelajarannya mengaitkan pembelajaran
dengan kehidupan sehari-hari.

Ahmadi, dkk. (2011) menyebutkan bahwa
Pembelajaran kontekstual merupakan
strategi yang sangat relevan untuk kurikulum
tingkat satuan pendidikan, karena konsep
pembelajaran kontekstual bertujuan
terutama untuk mengembangkan pemikiran
peserta didiknya, karena pembelajaran
kontekstual merupakan suatu proses
pendidikan yang holistik dan bertujuan
memotivasi siswa memahami makna materi
pelajaran yang dipelajarinya dengan
mengaitkan materi tersebut dengan konteks
kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga
siswa memiliki keterampilan yang secara

fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Pembelajaran CTL membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajaran dalam hubungan antara materi yang diajarkan dengan penerapannya dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Menurut Raharjo, Budi Kurniawan (2013). Kelebihan pembelajaran CTL adalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM, Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif, Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari, Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru, Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Dari hal tersebut bahwa model pembelajaran akan membentuk pola belajar yang sistematis, hasil belajar yang diterapkan secara khusus, serta interaksi dan reaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran, media juga sangat berperan penting karena dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas serta dapat mempertinggi daya serap dan motivasi belajar siswa, serta memudahkan siswa dalam penyaluran pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Salah satu media yang dapat mencakup semua media yakni multimedia, Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih. Multimedia dalam pembelajaran yaitu sebagai perantara dalam menyampaikan

pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta untuk merangsang perasaan, perhatian, kemauan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran terkendali dan tersampaikan.

Namun fakta di lapangan pada saat pengambilan data awal di sekolah yang dilakukan pada pembelajaran IPA dengan materi energi bunyi, setelah dilakukan observasi ternyata ditemukan masalah pada kinerja guru dan aktivitas siswa yang berdampak pada kurangnya hasil pembelajaran. Masalah tersebut yaitu media pembelajaran kurang, guru menggunakan metode ceramah, penyampaian pembelajaran masih bersifat abstrak, guru tidak menggunakan model pembelajaran, guru memaparkan materi dan melakukan kegiatan sesuai dengan buku paket saja.

Melihat dari kenyataan yang ada, setiap guru memberikan tes tertulis khususnya tes pembelajaran IPA materi energi bunyi banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari total keseluruhan siswa yakni 22 orang diperoleh nilai rata-rata 59,3 (lima puluh sembilan koma tiga). Yang tidak mencapai nilai KKM ada 16 orang, sisanya yakni 6 orang sudah tuntas atau sudah mencapai KKM. Standar kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPA yaitu 70, apabila peserta didik memperoleh nilai 70 atau lebih maka dinyatakan tuntas, sebaliknya apabila peserta didik memperoleh nilai kurang dari 70 maka dinyatakan belum tuntas. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran sudah mencapai $\geq 95\%$ dan berada pada kategori berhasil.

Pembelajaran dikatakan baik apabila pembelajaran yang dalam prosesnya telah atau melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal. Ideal pembelajaran yang baik juga selain harus mencapai KKM, harus pula

terlihatnya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Maka dari itu dalam jenjang sekolah dasar sangat diperlukan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan pondasi dalam membangun akhlak yang kharimah, pendidikan karakter di berikan di sekolah dasar karena pendidikan awal anak setelah pendidikan yang ada di keluarganya, sekolah dasar merupakan wahana bagi anak dalam membangun tingkah laku. Pembelajaran tanpa diiringi dengan perubahan tingkah laku maka akan menciptakan generasi anak bangsa yang cerdas namun lalai dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Ideal pendidikan terutama pendidikan IPA yang ada di sekolah dasar ialah adanya perubahan tingkah laku sebagai pondasi untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang tepat juga akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Seperti hasil relevan yang peneliti paparkan yakni hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Lestari dalam penelitiannya tentang Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Konsep Sifat-Sifat Benda Dan Perubahannya Di Kelas IV SDN Cijeler III Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang yang menunjukkan adanya perubahan hasil belajar yang meningkat.

Seperti yang telah dilaporkan Lestari (2010), yakni mengenai peneltian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Konsep Sifat-Sifat Benda dan Perubahannya di Kelas IV SDN Cijeler III Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar klasikal keseluruhan yaitu 43% (siklus I) menjadi 86% (siklus II). Peningkatan juga dilihat dari nilai rata-rata tes belajar individu siswa yaitu 74,82 (siklus I) menjadi 79,42 (siklus II). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa

penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa Kelas IV SDN Cijeler III.

Melihat dari hasil yang diperoleh, maka dari itu dirasa cocok apabila menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Atas pernyataan-pernyataan di atas, maka penelitian ini mengambil judul Penerapan Model Pembelajaran CTL Berbantuan Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Bunyi.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahannya menjadi fokus kajian penelitian yaitu bagaimana perencanaan penggunaan model pembelajaran CTL berbantuan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi, bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran CTL berbantuan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi, bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran CTL berbantuan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi, dan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi.

METODE PENELITIAN

Desain

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Wiriaatmadja (2005, hlm 66) menjelaskan "Penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan

refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali”.

Sebelum rencana mencapai target yang ditentukan maka penelitian terus dilakukan secara berulang-ulang. Perencanaan Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan bentuk spiral dimana tahapan pada refleksi diri dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali. Tahapan tersebut terus berulang sampai peneliti dapat memecahkan permasalahan dan target yang diinginkan tercapai.

Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah di SDN Cibodas 1 Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SDN Cibodas 1 tidak berada di pinggir jalan besar, hal ini bisa menjadi pertimbangan karena salah satu syarat untuk membuat kondisi belajar yang kondusif adalah jauh dari keramaian atau jalan raya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Cibodas 1 Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 22 orang terdiri dari 11 orang siswa putri dan 11 orang siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas IV SDN Cibodas 1 sebagai subjek penelitian didasarkan pada pencarian data awal, bahwa di kelas tersebut ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran pada materi energi bunyi.

Teknik Pengumpulan Data

Merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan selama penelitian. Yang pertama yaitu wawancara. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara ini ditujukan kepada guru dan

siswa kelas IV di SDN Cibodas 1. Kedua yaitu Observasi merupakan salah teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat keadaan-keadaan objek yang ditelitinya secara langsung. Menurut Sudaryono,dkk. (2013, hlm. 38) “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Ketiga adalah Tes hasil belajar. Menurut Sujiono (dalam Sudaryono 2013, hlm. 40) “tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukur dan penilaian”. Tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukur dan penilaian. Tes hasil belajar digunakan peneliti untu mengukur dan menilai perkembangan belajar siswa kelas IV SDN Cibodas 1. Yang keempat adalah catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2002, hlm. 153) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Melakukan interpretasi untuk setiap pencapaian indikator, digunakan kategori persentase berdasarkan Purwanto (2009, hlm. 102-103) adalah sebagai berikut:

Cara menghitungnya:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP: Nilai presentase yang dicari

R: Skor mentah yang diperoleh

SM: Skor maksimal ideal

100%: Bilangan tetap untuk presentase

Sedangkan teknik analisis data yang dipakai dalam menganalisis data yakni Reduksi data merupakan teknik yang berhubungan dengan relevansi data. Data yang diperoleh

apabila tidak memiliki hubungan maka data boleh dibuang, apabila data tersebut penting maka data boleh ditambahkan dari hasil pengamatan. Paparan data yakni data yang telah didapatkan, dipaparkan ke bentuk yang sederhana. Pengumpulan data yakni merupakan proses pengambilan intisari dari data yang telah diorganisir kedalam bentuk pertanyaan singkat namun mengandung arti luas.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan secara jelas yakni mengenai hasil dari diterapkannya model pembelajaran CTL berbantuan multimedia pembelajaran pada pembelajaran IPA.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menerapkan model pembelajaran CTL berbantuan multimedia pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Bunyi.

Diterapkannya pembelajaran dengan CTL ini agar melibatkan siswa secara langsung pada proses pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmadi, dkk (2011, hlm. 81) menyebutkan bahwa,

Pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang sangat relevan untuk kurikulum tingkat satuan pendidikan, karena konsep pembelajaran kontekstual bertujuan terutama untuk mengembangkan pemikiran peserta didiknya, karena pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga siswa memiliki

keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan tahapan CTL diantaranya yaitu yang pertama tahap invitasi, tahap eksplorasi, tahap penjelasan dan solusi, dan tahap pengambilan tindakan. Seperti yang dikemukakan oleh Saud dan Suherman (dalam Djuanda, D dan Maulana, 2010, hlm.25) bahwa “tahap-tahap pembelajaran CTL meliputi empat tahapan, yaitu: invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan”.

Selain itu, peneliti juga membuat alat evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran, membuat dan menyediakan alat bantu atau media pembelajaran diantaranya yaitu membawa alat berupa seruling sebagai contoh sumber bunyi, menyiapkan video tentang energi bunyi sebagai penunjang pembelajaran, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data diantaranya yakni lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar catatan lapangan, dan lembar wawancara guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan model pembelajaran CTL berbantuan multimedia pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Bunyi.

Hasil Observasi Kinerja Guru

Penerapan model pembelajaran CTL berbantuan multimedia dapat meningkatkan kinerja Guru. Hal tersebut dibuktikan dari peningkatan persentase pada kinerja guru setelah diberi tindakan.

Tabel 1. Persentase Penilaian Kinerja Guru Selama Tindakan Dilaksanakan

| NO | Kegiatan | Data Awal | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---|--------------------------|------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | Perencanaan Pembelajaran | 45% | 79,16% | 85,41% | 97,91% |
| 2 | Pelaksanaan Pembelajaran | 35% | 76,67% | 86,67% | 96,66% |
| Akumulasi Persentase Perencanaan dan Pelaksanaan | | 40% | 77,91% | 86,03% | 97,33% |

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa persentase kinerja guru mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa guru dalam kinerjanya dalam menerapkan model CTL berbantuan multimedia pada materi energi bunyi terus melakukan perbaikan-perbaikan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sesuai target bahkan melampaui dari target yang ditentukan yakni 95%.

Dari perencanaan dan pelaksanaan guru yang sudah maksimal tersebut maka siswa dalam pembelajaran dapat memanfaatkan indera perabanya yakni dengan bergerak, dan melibatkan fisik ketika melakukan pengamatan merupakan kegiatan yang ada pada tahap enaktif. Belajar dengan menggunakan media nyata dan multimedia juga dapat dijadikan sebagai penunjang

pembelajaran menyerupai tahap ikonik, kemudian pada tahap siswa melakukan diskusi terdapat tahap simbolik dimana siswa mampu mengemukakan ide atau gagasan.

Untuk membantu siswa dalam memahami materi energi bunyi, guru merancang pembelajaran sesuai dengan 4 tahapan CTL berupa tahap invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan. Dari keempat tahapan tersebutlah maka pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih bervariasi.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Penerapan model pembelajaran CTL berbantuan multimedia pada proses pembelajaran energi bunyi juga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut dibuktikan dari peningkatan persentase pada aktivitas siswa dari data awal sampai dengan siklus III.

Tabel 2. Persentase Penilaian Aktivitas Siswa

| Tindakan | Persentase (%) |
|------------|----------------|
| Data Awal | 45% |
| Siklus I | 77,91% |
| Siklus II | 86,03% |
| Siklus III | 95,45% |

Dari Tabel 2 tersebut dapat terlihat peningkatan aktivitas siswa, ini membuktikan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika siklus III. Pada siklus III inilah sudah mencapai bahkan melampaui target yang telah ditentukan yakni 95%.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran CTL berbantuan multimedia ini terdiri dari tahap invitasi,

eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan. Siswa melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan tahapan CTL tersebut. Dari aktivitas siswa mulai dari demonstrasi atau eksperimen, diskusi dan tanya jawab dapat siswa kaitkan dengan pengetahuan awal yang sudah dimiliki dengan proses kegiatan diskusi mengenai energi bunyi. Dimana ada 3 sifat perambatan bunyi. Sebelum guru menjelaskan tentang sifat-sifat bunyi tersebut, siswa secara

berkelompok mendemonstrasikan alat dan bahan yang telah disiapkan untuk membuktikan sifat-sifat bunyi. Setelah siswa mendemonstrasikan kemudian siswa melakukan diskusi kelompok dimana pada proses diskusi siswa menggabungkan pengetahuan awal yang mereka miliki dari kegiatan demonstrasi tersebut seperti sebelum melakukan demonstrasi siswa menduga bahwa mainan telepon merupakan contoh perambatan bunyi melalui udara, namun ternyata setelah mereka melakukan demonstrasi mainan telepon dengan benang merupakan perambatan bunyi melalui benda padat, dimana benda padatnya yaitu benang.

Selama melaksanakan penelitian dengan menggunakan model CTL berbantuan multimedia pada materi energi bunyi terdapat temuan-temuan diantaranya yakni motivasi dan semangat belajar siswa menjadi tinggi. Dengan kata lain bahwa penerapan model CTL berbantuan multimedia pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil Belajar Siswa

Penerapan model CTL berbantuan multimedia pada proses pembelajaran energi bunyi juga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut tampak dari peningkatan tes hasil belajar siswa dari mulai data awal sampai siklus III.

Tabel 3. Persentase Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas

| Tindakan | Jumlah Siswa Tuntas | Persentase | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | Persentase |
|------------|---------------------|------------|---------------------------|------------|
| Data Awal | 6 | 28% | 16 | 72% |
| Siklus I | 13 | 59,09% | 9 | 40,91% |
| Siklus II | 18 | 81,81% | 4 | 18,19% |
| Siklus III | 21 | 95,45% | 1 | 4,55% |

Dari Tabel 3 dapat terlihat bahwa pembelajaran IPA pada materi energi bunyi dengan menerapkan model CTL berbantuan multimedia pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Jumlah siswa yang tuntas pada saat data awal yakni hanya 6 siswa (28%), kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 13 siswa (59,09%), pada siklus II meningkat menjadi 18 orang (81,81%), dan pada siklus III menjadi 21 siswa (95,45%).

Untuk membantu siswa dalam memahami materi energi bunyi, pembelajaran dirancang dengan mengoptimalkan empat tahapan CTL. Keempat tahapan CTL tersebut yaitu, tahap invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan. Dengan hal demikian, maka siswa dapat terlibat langsung dan terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar siswa di kelas tidak membosankan dan

memberikan pengalaman baru yang menyenangkan serta meningkatkan keaktifan siswa. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Djuanda, D dan Maulana (2010, hlm. 22) bahwa “pembelajaran CTL merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk menemukan membangun pengetahuan sendiri. Materi pelajaran akan bermakna bagi siswa jika mereka mempelajari materi tersebut melalui konteks kehidupan mereka”. Dengan siswa belajar secara optimal maka akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal pula. Peningkatan nilai yang signifikan merupakan bukti bahwa model pembelajaran CTL dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA materi energi bunyi.

Melalui rangkaian tahapan model *CTL* yang diberikan guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan solusi pemecahan masalah tersebut dan keterampilan berpikir serta kemampuan berkomunikasi juga kerja tim pada siswa.

Pada proses pembelajaran dalam penelitian ini, tidak hanya melihat dan meneliti sejauhmana penerapan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran energi bunyi di SDN Cibodas I dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* berhasil, baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun dalam perolehan hasil nilai siswa pada akhir pembelajaran. Peningkatan perolehan nilai yang telah mencapai target ini merupakan bukti bahwa pembelajaran dengan *CTL* ini dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya IPA.

Berdasarkan temuan-temuan penelit, menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *CTL* berbantuan multimedia pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi Energi Bunyi serta termotivasi untuk lebih aktif dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran dan juga dapat menjawab soal evaluasi dengan tepat. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang dibuat dapat diterima dengan tepat sesuai fakta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran energi bunyi melalui penerapan model pembelajaran *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat disampaikan gambaran perencanaan pembelajaran dengan model *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang energi bunyi di kelas IV SDN Cibodas I,

perencanaan pembelajaran dibuat secara optimal sesuai dengan tahapan *CTL*. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut: a) Tahap Invitasi, b) Tahap Eksplorasi, c) Tahap Penjelasan dan Solusi, d) Tahap Pengambilan Tindakan. Setelah dilaksanakan tindakan sampai dengan tiga siklus, kinerja guru terhadap perencanaan pembelajaran mencapai target yang telah ditentukan dengan persentase 97,33%. Gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan model *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang energi bunyi di kelas IV SDN Cibodas I, pada setiap siklusnya dilaksanakan 4 tahapan *CTL*.

Kinerja guru pada pelaksanaan ini setelah melaksanakan tiga siklus mencapai target yang telah ditentukan dengan persentase yang dicapai yaitu 97,33%. Gambaran aktivitas siswa selama pelaksanaan yang diamati dan dinilai adalah kerjasama, keaktifan, menghargai pendapat orang lain, dan tanggung jawab. Setelah melaksanakan tindakan sampai dengan tiga siklus aktivitas siswa juga telah mencapai target yang telah ditentukan yakni dengan persentase yang dicapai 97,33%.

Gambaran hasil belajar siswa pada materi energi bunyi setelah diterapkannya model *CTL* pada pembelajaran tersebut, yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adapun tujuan pembelajaran tersebut adalah membuat daftar sumber bunyi, menyimpulkan bunyi dihasilkan benda yang bergetar, menunjukkan perambatan bunyi pada benda padat, cair, dan gas dan menunjukkan penyerapan bunyi dengan tepat. Berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran didapat data bahwa pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 59,09%, sedangkan siklus II mencapai 81,81%, dan siklus III mencapai 95,45%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Amri dan Elisah. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Djuanda, Dadan, Maulana, Sujana, Atep, dkk. (2009). *Model pembelajaran di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Press.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Raharjo, Budi Kurniawan. (2013). *Model pembelajaran CTL (CTL*. [Online]. Diakses dari: https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/29/model_pembelajaran-ctl-contextual-teaching-learning/.
- Sudaryono, Gaguk, M. & Wardani, R. (2013). *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujana, Atep. (2014). *Pendidikan IPA Teori dan Praktek*. Bandung: Rizqi Press.
- Widodo, Arie. (2008). *Pendidikan IPA di SD Bahan Belajar Mandiri*. Bandung: UPI Press.